



ISSN 1693-3079

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Univ. Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Pimpinan Redaksi
Komang Krisna Dewi, drg, M.Pd

Sekretaris
Poetry Oktianaili, drg, M.Si

Bendahara
Pinika Taher, drg, M.Biomed

Redaksi Pelaksana
Irsan Ibrahim, drg, M.Si
Ferry Iaya, drg, M.Si
Sandy Purnadya, drg

Editor
Jaelita Priska Sianita, drg, M. Kes, Sp. Or
Sinda Deyvanti, drg, M. Biomed
Yulha Rachma Whayanti, drg, Sp. Perio
Dr. Sari Dewiyanti, drg, Sp. K.G
Evie Lamidur Pakpahan, drg, Sp. K.G
Ika Rana Maulani, drg, Sp. BM
Fransiska Nuning, drg, Sp. Pros
Yuluri Mayasari, drg, Sp. K.GA
Rini Triani, drg, Sp. K.GA
Herlina Nur Istidiah, drg, M. Si, Sp. Or
Mirza Aryanto, drg, Sp. K.G

Konsulen
Prof. Dr. Hadi Sunaryo, drg, Msc, Sp. PM
Prof. Dr. Budibarto, drg, SKM
Prof. Dr. Nurlan, drg, Sp. K.G
Dr. Ananta Ruri, drg, Sp. D

Proofs
Lisbeth Aswari, drg
Retno Damayanti, drg, M. Kes

Teknologi Informasi
Kristanto Sempurno, drg

Alamat Redaksi
JITEKGI
Fakultas Kedokteran Gigi
Univ. Prof. Dr. Moestopo (B)
Jl. Bintaro Permai Raya No. 3
Telp. 0271-7388 3254
ext. 302 (Komunikasi)
ext. 202 (Poetry Oktianaili)
E-mail : jitek@unimastopo.ac.id



Fakultas Kedokteran Gigi
Univ. Prof. Dr. Moestopo (B)

JURNAL

ilmiah dan teknologi kedokteran gigi

Vol 12, No. 2 November 2016



DAFTAR ISI

Perawatan Orthodonti Pada Gigitan Silang Anterior Sederhana (Kajian Pustaka) Ayu Sukma	1
Perawatan Ortodonti Tanpa Ekstraksi Pada Ektopik Karinus Rahang Atas Mariska Dyah Isfandiari, Drg, Sp.ort.....	5
Kepatuhan Dokter Dalam Pengisian Resume Medis (Kajian Pustaka) Irma Binarti	9
Preparasi Jaringan Karies Secara Minimal Invasif (Kajian Pustaka) Ade Prijanti Dwisaptarini	13
Epulis Granulomatosa Adrianus Wicaksono, Yuniarti Soeroso	21
Upaya Mengatasi Masalah Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Kegiatan UKGS Mutia Rina Rahmawati Ruslan	26
Korelasi Antara Tingkat Maturasi Tulang Servikal Dengan Tahap Kalsifikasi Gigi Anak Usia 3-15 Tahun Sandy Pamadya, Novi Kurniati	32

KEPATUHAN DOKTER DALAM PENGISIAN RESUME MEDIS (Kajian Pustaka)

Irina Binarti
Departemen IKGM FKG UPDM (B) Jakarta

ABSTRAK

Resume medis atau disebut juga ringkasan merupakan kesimpulan atau ringkasan yang menjelaskan tentang penyakit pasien, pemeriksaan, pengobatan dan tindakan yang telah dilakukan oleh dokter. Resume medis diisi dan ditandatangani oleh dokter yang merawat. Hasil pemeriksaan pasien akan terlihat secara lengkap dan akurat dalam resume, terisi atau tidaknya resume tergantung kepada dokter yang merawat pasien, hal ini berkaitan dengan kepatuhan dokter.

Kata kunci : Kepatuhan Dokter, Resume Medis

ABSTRACT

A medical resume, or summary, is a summary or summary of the patient's illness, examination, treatment and actions performed by a doctor. The medical resume is filled out and signed by the treating physician. The results of the examination of the patient will be seen completely and accurately in the resume, filled or not resume depends on the doctor who treat the patient, it is related to the compliance of the doctor.

Keywords: Compliance Doctor, Medical Resume

PENDAHULUAN

Salah satu unsur utama dalam pelayanan kesehatan yang prima adalah tersedianya pelayanan medis oleh dokter dan dokter gigi dengan kualitasnya yang terpelihara sesuai dengan amanah Undang-Undang No. 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran.¹ Dalam penyelenggaraan praktik kedokteran, setiap dokter dan dokter gigi wajib mengacu pada standar, pedoman dan prosedur yang berlaku sehingga masyarakat mendapat pelayanan medis yang profesional dan aman.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Bab III tentang tata cara penyelenggaraan rekam medis pada pasal 5 ayat 1 menyatakan "Setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis" dan ayat 2 menyatakan bahwa "Rekam medis harus dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan".²

Dari sekian banyak isi rekam medis yang harus dibuat, maka dalam hal ini khusus membahas mengenai resume medisnya (*ringkasan pulang*) dimana resume medis ini adalah formulir yang paling penting dalam berkas rekam medis karena dapat dijadikan sebagai alat bukti mengenai apa

yang telah dilakukan dokter/rumah sakit terhadap pasien tersebut dan foto kopinya boleh diberikan pihak luar bila suatu saat nanti ada kasus/kejadian yang menyangkut masalah hukum. Resume medis merupakan kesimpulan atau ringkasan yang telah menjelaskan tentang penyakit pasien, pemeriksaan, pengobatan, dan tindakan yang telah dilakukan oleh dokter. Resume ini harus ditulis segera, setelah pasien selesai dalam perawatan. Pemeriksaan pasien akan terlihat secara lengkap dan ringkas dalam resume dan digunakan untuk pengobatan atau kontrol kembali. Dokter sebagai pemberi pelayanan kesehatan bertanggung jawab untuk mengisi dokumen rekam medis, terutama resume medis secara lengkap.³

Mengingat resume medis adalah salah satu formulir rekam medis dasar rawat maka kelengkapan resume medis menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam mengisi resume medis tersebut karena resume medis yang lengkap adalah cerminan mutu rekam medis serta layanan yang diberikan oleh Rumah Sakit.⁴

Dalam Undang-Undang (UU) praktik kedokteran pasal 79 disebutkan bahwa apabila dokter, dokter gigi, maupun tenaga kesehatan dengan sengaja tidak membuat rekam medis termasuk resume medis dan tidak memenuhi kewajibannya maka akan dipidana kurungan paling

lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).⁵ Walaupun UU Praktik Kedokteran Nomor 29 tahun 2004 sampai sekarang sudah berjalan lebih kurang 10 tahun namun kenyataannya dilapangan kelengkapan rekam medis termasuk resume medis pasien masih belum sepenuhnya terlaksana padahal diketahui bahwa sumber utama data dan informasi kegiatan administrasi kesehatan di rumah sakit berawal dari catatan medis pasien yang diisi dengan lengkap termasuk resume medis adalah salah satu sumber informasi kesehatan dan alat bukti bagi pasien.¹

KAJIAN PUSTAKA

1. Resume Medis.

Menurut PerMenKes 269/MENKES/PER/III/2008 pada pasal 4 menyebutkan bahwa ringkasan pulang harus dibuat oleh dokter dan dokter gigi yang melakukan perawatan pasien.² Isi ringkasan pulang atau resume medis sekurang-kurangnya memuat:

- a. Identitas pasien.
- b. Diagnosis masuk dan indikasi pasien dirawat.
- c. Ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis akhir, pengobatan dan tindak lanjut.
- d. Nama dan tanda tangan dokter atau dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan.

Kemudian setelah rekam medis selesai digunakan dari ruang rawat, maka dalam rekam medis tersebut harus dikembalikan ke bagian unit rekam medik.²

Dokter yang menangani pasien mempunyai kontribusi yang besar dalam kelengkapan pencatatan dan pengisian berkas rekam medis dan akan mempengaruhi proses pelayanan di rumah sakit yang bersangkutan, pengisian yang bertahap akan mempermudah membuat resume akhir perawatan.³

1. Tujuan Resume Medis.⁶

Tujuan dibuatnya resume medis adalah:

- 1) dirawat kembali di RS.
- 2) Sebagai bahan penilaian staf medis di rumah sakit.
- 3) Untuk memenuhi permintaan dari badan-badan resmi atau perorangan tentang perawatan pasien, misalnya dari perusahaan asuransi (dengan persetujuan pimpinan).
- 4) Untuk diberikan tembusannya kepada sistem ahli yang memerlukan catatan tentang pasien yang pernah mereka rawat.

1. Kepatuhan dokter dalam mengisi resume medis

Pada tulisan ini kepatuhan yang dimaksud adalah perilaku dokter yang taat pada pengisian resume medis secara lengkap pada pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tata cara penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit, dimana dokter harus mengisi resume medis dengan lengkap dan akurat setiap tindakan/konsultasi yang dilakukan terhadap pasien, selambat-lambatnya dalam waktu 1x24 jam untuk pasien rawat jalan dan paling lambat 2x24 jam untuk pasien rawat inap sesudah pasien pulang, karena dengan mematuhi yang didasari atau memahami makna dan pentingnya tindakan tersebut dapat menentukan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.⁷

4.1 Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dokter dalam mengisi resume medis

Berdasarkan teori Lawrence Green, teori Gibson, teori Snehandu B.K.A. digabungkan dengan teori lain yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai perilaku kepatuhan, maka dalam hal ini faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan kepatuhan dokter dalam pengisian resume medis adalah sebagai berikut:⁸

4.1.1 Faktor Internal

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi enam tingkatan yaitu pengetahuan, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi. Pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga).⁹

Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan, bila perilaku tidak didasari dengan pengetahuan maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama. Pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur.¹⁰

Pengetahuan dalam hal ini adalah untuk menilai segala sesuatu yang diketahui oleh informan mengenai pengisian resume medis, manfaat resume medis, yang berhak mengisi resume medis, pedoman dan instruksi dalam

b. Sikap dan Kepribadian

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau issue.⁹ Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.¹⁰ Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi.¹⁰

Ambivalensi seringkali muncul ketika konflik internal psikologis muncul. Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap dalam bekerja. Sedangkan sikap seseorang dalam memberikan respon terhadap masalah dipengaruhi oleh kepribadian seseorang. Dalam hubungannya dalam bekerja dan bagaimana seseorang berpenampilan diri terhadap lingkungan, maka seseorang berperilaku. Perilaku dapat berubah dengan meningkatnya pengetahuan dan memahami sikap yang positif dalam bekerja.¹⁰

Sikap disini sebagai tanggapan atau respon perilaku dokter terhadap penerapan kelengkapan pengisian resume medis.¹⁰

c. Persepsi mengenai format resume medis

Format resume medis di setiap rumah sakit berbeda-beda. Pada resume medis dewasa dan anak mencakup: nama pasien, umur, ruangan, instansi suami, tanggal masuk, tanggal keluar, diagnosa masuk, pengobatan, anjuran dokter, tandatangan dokter, nama dokter, tanggal pengisian. Format resume medis, sebaiknya dibuat sederhana dan semudah mungkin dalam pengisiannya. Sehingga mengurangi kejenuhan dokter dalam mengisi resume medis.¹¹

d. Persepsi mengenai pelaksanaan SOP

SOP adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan oleh petugas untuk melaksanakan tugasnya. Standar Operasional Prosedur adalah keterangan tentang suatu mutu yang diharapkan. Standar pelayanan adalah setiap langkah yang harus dilakukan oleh petugas secara berurutan dalam memberikan suatu jenis pelayanan. Standar dibuat menunjuk pada tingkat ideal yang diinginkan.⁹

4.1.2 Faktor Eksternal

a. Motivasi dari Pimpinan

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang dilakukan dalam hal ini yaitu dorongan atau dukungan dari pihak rumah sakit kepada dokter dalam hal kepatuhan mengisi dan melengkapi resume medis.¹⁰

b. Reward & Punishment

"Reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai".¹¹ Reward adalah insentif yang mengaitkan bayaran atas dasar untuk dapat meningkatkan produktivitas para karyawan guna mencapai keunggulan yang kompetitif".¹¹ Dengan adanya pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dimaksudkan sebagai dorongan agar karyawan mau bekerja dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan. Adanya reward yang disiapkan oleh manajemen rumah sakit merupakan harapan para dokter.¹¹

Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Punishment adalah ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar.¹² Menurut Ivancevich, Konopaske dan Matteson dalam Gania, Punishment di definisikan sebagai tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari dilakukannya perilaku tertentu.¹³

Jenis-jenis punishment dapat diuraikan seperti berikut:¹⁰

a. Hukuman ringan, dengan jenis:

- 1) Teguran lisan kepada karyawan yang bersangkutan.
- 2) Teguran tertulis.
- 3) Pernyataan tidak puas secara tidak tertulis.

b. Hukuman sedang, dengan jenis:

- 1) Penundaan kenaikan gaji yang sebelumnya telah direncanakan sebagaimana karyawan lainnya.
- 2) Penurunan gaji yang besarnya disesuaikan dengan peraturan perusahaan.
- 3) Penundaan kenaikan pangkat atau promosi.

c. Hukuman berat, dengan jenis:

- 1) Penurunan pangkat atau demosi.
- 2) Pembebasan dari jabatan.
- 3) Pemberhentian kerja atas permintaan karyawan yang bersangkutan

- 4) Pemutusan hubungan kerja sebagai karyawan di perusahaan.

Adanya hukuman untuk dokter yang alpha perlu diberlakukan. Karena setiap peraturan tanpa adanya hukuman tidak akan berjalan. Di dalam PerMenKes 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 17 ayat 2 juga disebutkan untuk dokter yang tidak mentaati peraturan mengenai rekam medis termasuk resume medis, maka sanksi yang diberikan adalah berupa tindakan administratif yaitu dapat berupa teguran lisan, teguran tulisan sampai pencabutan izin praktek.²

Dalam UU Praktek Kedokteran No 29 tahun 2004 juga disebutkan mengenai ketentuan pidana bagi dokter yang sengaja tidak mengisi resume medis, yaitu denda sebanyak 50.000.000 (lima puluh) juta rupiah. *Punishment* dalam hal ini adalah hukuman yang perlu diberikan kepada dokter yang tidak patuh mengisi resume medis.

c. Hukuman berat, dengan jenis :

1. Penurunan pangkat atau demosi.
2. Pembebasan dari jabatan.
3. Pemberhentian kerja atas permintaan karyawan yang bersangkutan.
4. Pemutusan hubungan kerja sebagai karyawan di perusahaan.

Adanya hukuman untuk dokter yang alpha perlu diberlakukan. Karena setiap peraturan tanpa adanya hukuman tidak akan berjalan. Di dalam PerMenKes 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 17 ayat 2 juga disebutkan untuk dokter yang tidak mentaati peraturan mengenai rekam medis termasuk resume medis, maka sanksi yang diberikan adalah berupa tindakan administratif yaitu dapat berupa teguran lisan, teguran tulisan sampai pencabutan izin praktek.²

Dalam UU Praktek Kedokteran No 29 tahun 2004 juga disebutkan mengenai ketentuan pidana bagi dokter yang sengaja tidak mengisi resume medis, yaitu denda sebanyak 50.000.000 (lima puluh) juta rupiah. *Punishment* dalam hal ini adalah hukuman yang perlu diberikan kepada dokter yang tidak patuh mengisi resume medis.

KESIMPULAN

Suatu dokumen rekam medis dan kesehatan yang memadai dan wajib dimiliki oleh setiap orang yang menerima pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dokumen rekam medis haruslah bersifat rahasia, mutakhir, tepat dan senantiasa tersedia bagi pelayanan pasien.

Pentingnya kepatuhan dokter dalam mengisi resume medis dengan tulisan yang jelas dan terbaca, bersikap lebih proaktif dan koordinasi dengan

perawat, dan mengikuti perkembangan hukum kesehatan. Dokter, perawat, petugas rekam medis, manajemen rumah sakit sebagai informan, mengetahui segala sesuatu tentang syarat resume medis yang baik, yang berhak mengisi resume medis, manfaat dari resume medis yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI, 2004. Undang-Undang Republik Indonesia No.29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran. Jakarta
2. Departemen Kesehatan RI, 2008. Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/PER/III/2008. Jakarta
3. Anggraini R, 2005. Rekam Medis. Makalah Musda DPD Pormiki. Jakarta
4. Departemen Kesehatan RI, Dir Jen Yan Med. 1991. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis/Medical Record Rumah sakit. Jakarta
5. Departemen Kesehatan RI, 1996. Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 1966 Tentang Wajib Simpan Rahasia Kedokteran. Jakarta
6. Wahyuningsih W, 2005. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Dokter Puskesmas dalam Pengisian Rekam Medis rawat jalan di Kabupaten Bogor tahun 2005. Tesis FKM UI, Depok.
7. Boekitwetan, 1996. Faktor-faktor yang berhubungan dengan mutu rekam medis Instalasi rawat inap RSU Fatmawati, Tesis Pasca Sarjana Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta 2006
8. Nurhaidah, 2008. Analisis Kepatuhan Dokter Dalam mengisi Resume Medis di RS Muhammad Husni Thamrin Internasional Salemba. Tesis Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit. Universitas Indonesia
9. Azwar A, 1996. Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
10. Notoatmojo S, 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
11. Nugroho, Bambang. 2006. Reward dan Punishment. Bulletin cipta karya, departemen pekerjaan umum edisi no 6/IV/ juni 2006.
12. Simamora, Henry. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : STIE YKPN.